

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang terletak di kawasan Cincin Api Pasifik dan berada di pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik sehingga memiliki potensi risiko bencana alam yang sangat tinggi (Maulana, 2021). Bencana seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, dan tanah longsor merupakan ancaman nyata bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), melaporkan bahwa pada 2023, terdapat 5.400 kejadian bencana alam dan angka tersebut mengalami peningkatan signifikan dari 2022 yang terjadi sebanyak 3.544 kejadian bencana alam. Salah satu wilayah dengan potensi risiko gempa bumi dan tsunami tertinggi adalah Lebak Selatan di Provinsi Banten. Penelitian dari *Center for Earthquake Science and Technology* ITB menyebutkan bahwa daerah ini berpotensi mengalami gempa *megathrust* berkekuatan hingga 8,9 magnitudo, yang dapat memicu tsunami setinggi lebih dari 20 meter dan berdampak pada ribuan hektar wilayah pesisir.

Menyadari tingginya risiko tersebut, komunikasi bencana dan mitigasi bencana menjadi aspek penting dalam upaya meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam. Salah satu inisiatif yang muncul dari Anis Faisal Reza seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang tinggal di wilayah Panggarangan bersama keluarganya pada tahun 2020 adalah pembentukan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) (Dwiastono, 2023). Komunitas ini merupakan organisasi berbasis sukarelawan yang bertujuan meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam melalui berbagai program edukasi, pelatihan, dan kegiatan kolaboratif dengan lembaga pemerintah, LSM, masyarakat lokal, serta perguruan tinggi. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) juga memiliki visi untuk menyebarluaskan informasi seputar mitigasi bencana tidak hanya kepada masyarakat Lebak Selatan, tetapi

juga ke seluruh Indonesia, dengan harapan dapat membangun masyarakat yang tangguh dan siap siaga menghadapi bencana.

Dalam upayanya, GMLS memanfaatkan berbagai *platform* komunikasi, termasuk laman resmi komunitas atau *website* yang berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana. Menurut Puspitasari dan Purwani (2022) *website* menjadi media komunikasi yang memberikan kemudahan kepada khalayak untuk memahami mengenai bencana, menyediakan informasi seputar penanggulangan bencana yang membantu khalayak, sehingga disebut dengan *Cyber Public Relations*. Laman ini memuat artikel, *press release*, dan konten-konten lain yang bertujuan memberikan pengetahuan serta membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manajemen kebencanaan. Peran *media relations* menjadi sangat penting dalam menyusun dan mengelola konten-konten ini.

Media relations merupakan hubungan yang dijalin suatu perusahaan atau organisasi dengan media tertentu guna meningkatkan kepercayaan publik dan menjangkau publik terkait *brand* yang akan dipublikasikan. Seorang *media relations* di GMLS bertanggung jawab menyusun *press release* dan memastikan bahwa setiap konten yang dihasilkan tidak hanya informatif dan relevan, tetapi juga menarik perhatian pembaca dan sesuai dengan visi serta misi komunitas. Tujuan dari *media relations* adalah meningkatkan *awareness* dari masyarakat terhadap suatu produk, merubah sikap masyarakat, dan mendorong sikap masyarakat yang bisa mendukung perusahaan atau organisasi. Bland, Theaker & Wrag dalam Sumantri (2016) menambahkan tujuan *media relations* adalah mengembangkan profil perusahaan/organisasi, mengembangkan relasi dengan publik, memperluas pemasaran, mempengaruhi peraturan lokal, nasional, bahkan internasional, dan menambah komunikasi dengan para investor.

Selain itu, *media relations* merupakan komponen penting dan menjadi bagian strategi aktivitas dari *Public Relations*, yang berperan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan media eksternal. Praktik *media relations* mencakup perencanaan, pembuatan, dan penyebaran konten kepada

media untuk memastikan informasi terkait Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan kegiatannya dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran publik terhadap GMLS, tetapi juga memperkuat reputasi dan kredibilitas komunitas di mata masyarakat dan mitra kerja. Reputasi yang baik, menurut Little dan Green (2022), dapat membangun otoritas kognitif (*cognitive authority*) yang memungkinkan informasi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh publik.

Peran *media relations* di GMLS mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Riesa, 2020). Tahap perencanaan meliputi pembuatan daftar media, penentuan topik artikel, serta perencanaan strategi penyebaran konten. Tahap implementasi mencakup pembuatan konten seperti artikel atau *press release*, serta distribusinya kepada media yang telah terdaftar. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan dengan memantau efektivitas distribusi konten, termasuk melihat media mana yang aktif mempublikasikan rilis, tingkat kunjungan laman GMLS, dan umpan balik dari media terhadap komunitas. Praktik ini memungkinkan GMLS untuk terus menyempurnakan strategi komunikasi dan memperluas jangkauan informasinya.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mencapai berbagai prestasi, termasuk mendapatkan pengakuan dari *International Oceanographic Commission* UNESCO (IOC-UNESCO) yang memberikan status *Tsunami Ready* kepada Desa Panggarangan, salah satu wilayah binaannya. Prestasi ini membuktikan efektivitas kolaborasi antara GMLS dan berbagai pihak, serta pentingnya peran komunikasi dalam mendukung upaya mitigasi bencana. Dengan berbagai pencapaian tersebut, GMLS tidak hanya menjadi komunitas yang mampu memberikan pengetahuan berkualitas, tetapi juga menjadi pelopor dalam meningkatkan literasi kebencanaan di Indonesia.

Adanya potensi perbedaan antara praktik *media relations* dalam NGO (*Non Government Organization*) seperti GMLS dengan lingkup korporasi menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengeksplorasi bagaimana teori *media relations* dapat diimplementasikan secara praktis untuk mendukung misi

komunitas ini. Penulisan laporan ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas *media relations* yang dilakukan GMLS dalam pembuatan dan distribusi konten *press release* pada laman resminya. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran *media relations* dalam membantu komunitas seperti GMLS mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi masyarakat terhadap mitigasi bencana dan membangun masyarakat yang lebih tangguh.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan dari praktik kerja magang memiliki maksud untuk mendapatkan gambaran mengenai aktivitas *media relations* pada NGO (*Non Government Organization*). Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendapatkan pengalaman kerja profesional sesuai *job description* berdasarkan mata kuliah yang sudah dipelajari di kampus.
2. Mengasah dan menambah *soft skill* seperti kemampuan bernegosiasi, bekerja dalam tim, serta berpikir kritis secara profesional di dunia kerja dan *hard skill* seperti menulis dan berkomunikasi yang dibutuhkan dalam organisasi yang menunjang produktivitas dalam bekerja.
3. Mempelajari business model dan business process organisasi yang dijalankan oleh *media relations officer* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
4. Mengembangkan jejaring dengan profesional dalam organisasi dan *stakeholder* organisasi lainnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas dari pelaksanaan kerja magang sebagai *media relations* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan berlangsung selama 4 bulan, yang dimulai dari 7 September 2024 – 7 Desember 2024. Pada saat laporan ini dibuat, penulis telah menyelesaikan serangkaian praktik kerja magang dengan durasi enam ratus empat puluh jam kerja sesuai dengan panduan

MBKM *Humanity Project* dan sesuai arahan dari Kepala Program Studi Prodi Ilmu Komunikasi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang dan program MBKM *Humanity Project* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN.
- 2) Mengisi KRS *Humanity Project* pada myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 90 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebagai syarat dari proses seleksi.
- 3) Mengajukan formulir MBKM-01 dan melengkapi registrasi melalui *website* merdeka.umn.ac.id yang telah disediakan oleh program studi untuk keperluan pembuatan surat pengantar kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 4) Melengkapi *section complete registration* pada Merdeka UMN dan mengunggah KM-01 untuk mendapatkan KM-02..
- 5) Selanjutnya, mengisi *daily task*, *counseling meeting*, dan mengunduh form KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mengajukan keikutsertaan pada program MBKM *Humanity Project* dan program kerja magang melalui Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai *media relations* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Menerima surat penerimaan kerja magang dan kebutuhan lainnya yang ditandatangani oleh Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

- 3) Mengikuti pertemuan perdana dengan Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada 16 September 2024.
- 4) Segala aktivitas mengenai praktik kerja magang diawasi langsung oleh pembimbing lapangan dan dosen pembimbing melalui *platform* Trello.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *media relations* pada Departemen *Communication and Media Relations* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Pemberian tugas dan bimbingan dilakukan secara langsung oleh pembimbing lapangan, yaitu Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)
- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Eko Hadi Saputro.,SE., MM selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan daring dan luring.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A